

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Representasi Kepolisian Republik Indonesia terkait Kasus Ferdy Sambo pada Laman Berita *The Jakarta Globe* dan *Tempo.co*: Analisis Wacana Kritis” ini bertujuan untuk menganalisis representasi yang dimunculkan terhadap Kepolisian Republik Indonesia (Polri) pada laman berita *The Jakarta Globe* dan *Tempo.co*. Penelitian ini menggunakan dua artikel berita dari media berita *The Jakarta Globe* yang dipublikasikan pada tanggal 9 Agustus dan 10 Oktober, serta satu artikel berita yang dipublikasikan pada tanggal 10 Agustus 2022 pada laman berita *Tempo.co*. Artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model *social actor representation* teori Theo van Leeuwen untuk melihat representasi yang diberikan terhadap Polri pada kedua portal berita tersebut. Penelitian ini juga akan membahas adanya tindakan *framing* pada teks berita menggunakan teori Robert M. Entman berdasarkan bukunya yang berjudul “*Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*” untuk melihat elemen-elemen *framing* yang digunakan dalam membingkai beritanya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Polri direpresentasikan secara negatif oleh laman berita *The Jakarta Globe* melalui satu strategi eksklusivasi, yaitu pasivasi, dan enam strategi inklusi, yaitu diferensiasi - indiferensi, objektivasi - abstraksi, nominasi - kategorisasi, nominasi - identifikasi, determinasi - indeterminasi, dan asimilasi - individualisasi. Sedangkan laman berita *Tempo.co* memberikan representasi yang lebih netral dengan tiga teknik inklusi yang digunakan, yaitu nominasi - kategorisasi, nominasi - identifikasi, dan asimilasi - individualisasi. Dari hasil analisis tersebut, penelitian ini menemukan adanya indikasi *framing* menggunakan elemen *define problems*, *diagnose clauses*, dan *make moral judgment* yang ada pada artikel berita di kedua portal berita tersebut.

Kata Kunci:

Ferdy Sambo, van Leeuwen, Kepolisian Republik Indonesia, *Social Actor Representation*, Analisis Wacana Kritis

ABSTRACT

The research titled “Representasi Kepolisian Republik Indonesia terkait Kasus Ferdy Sambo pada Laman Berita The Jakarta Globe dan Tempo.co: Analisis Wacana Kritis” aims to analyze the representation presented towards the Indonesian National Police on The Jakarta Globe and Tempo.co news portals. This research uses two news articles from The Jakarta Globe published on August 9 and October 10, and one news article published on August 10, 2022, on the Tempo.co news portal. These articles are analyzed using a qualitative descriptive research method with a critical discourse analysis approach, specifically employing Theo van Leeuwen's social actor representation model to examine the representation given to Indonesian National Police in both news portals. This research also discusses the presence of framing in news texts using Robert M. Entman's theory based on his book titled “Framing: Toward clarification of a fractured paradigm” to identify the framing elements used in framing the news. The findings of this research reveal that Polri is negatively represented in The Jakarta Globe through one exclusion strategy, which is passivation, and six inclusion strategies, which are differentiation - indifferenciation, objectification - abstraction, nomination - categorization, nomination - identification, determination - indetermination, and assimilation - individualization. On the other hand, Tempo.co provides a more neutral representation using three inclusion techniques, which are nomination - categorization, nomination - identification, and assimilation - individualization. From the results of this analysis, the elements of framing identified in this research that are present in the news articles of both news portals are define problems, diagnose clauses, and make moral judgment.

Keywords:

Ferdy Sambo, van Leeuwen, Indonesian National Police, Social Actor Representation, Critical Discourse Analysis